

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP
RETURN SAHAM
Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2019**

Septyana Lely Istiqomah¹ dan Setiadi²
Mahasiswi dan Dosen Prodi Akuntansi Unsurya
¹*Septyanalely@gmail.com* dan ²*setiadi@unsurya.ac.id*

Abstrak. Perubahan *return* saham dapat ditentukan oleh kinerja perusahaan yang diproyeksikan dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dilihat dari kualitas audit dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2016-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan di teliti di bursa efek indonesia. Sampel diseleksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh data sebanyak 23 perusahaan. Metode analisis data adalah regresi linear berganda, dengan uji hipotesis parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2016-2019 sehingga H₁ ditolak dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2016-2019 sehingga H₂ diterima. Sedangkan secara simultan kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham sehingga H₃ diterima dan memiliki pengaruh 80% sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Profitabilitas, *Return* saham.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang Bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. pasar modal adalah pasar yang berisikan sejumlah instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual belikan dalam bentuk hutang maupun modal. Disamping itu pasar modal menjadi sarana bagi pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana (Permata, 2019:50). Definisi diatas menjelaskan bahwa melalui pasar modal, investor dapat menyalurkan dananya melalui pasar modal dengan membeli saham yang dibutuhkan sesuai dengan keuntungan dan resiko yang diinginkan, sedangkan bagi perusahaan dengan menjual sahamnya melalui pasar modal menjadi tambahan modal untuk perusahaan.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi atau sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi dimasa mendatang. Pengukuran *return* realisasi/historikal adalah hal yang penting bagi investor untuk menentukan seberapa baik kinerja aktiva finansial yang dipilih sekaligus digunakan untuk mengestimasi *return* di masa yang akan datang (Mayuni , 2018:64).

Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang berubah setiap saat, sedangkan Investor selalu mengharapkan keuntungan yang tinggi, sehingga investor harus memiliki perencanaan investasi yang efektif dengan menggunakan analisis terhadap perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro dimana faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu Laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya (Mayuni, 2018:65).

Seorang investor atau calon investor dalam membuat keputusan untuk membeli sejumlah saham suatu perusahaan, dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap saham tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat kualitas, prospek dan tingkat risiko saham. Untuk pengambilan keputusan ekonomi para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan (Bisara & Amanah, 2015:2). Oleh karena itu, pemeriksaan akuntansi atas laporan keuangan sangat diperlukan untuk mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya agar laporan keuangan itu tidak dimanipulasi, maka laporan keuangan harus dinilai dan dievaluasi oleh Lembaga independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). Akuntan dituntut agar memiliki sikap integritas, objektivitas dan juga independen. Akuntan diharapkan memiliki sikap tersebut, jika seorang akuntan telah memiliki ketiga sikap tersebut akan dihasilkan kualitas audit yang baik, namun jika sebaliknya hal yang mungkin terjadi adalah adanya kasus manipulasi. Dengan adanya manipulasi data dalam suatu laporan keuangan akibatnya adalah profesi akuntan kurang dipercaya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan dipertanyakan dan kurang dipercaya kewajarannya (Wirakusuma, 2017:64).

Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor oleh karenanya itu kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk menjamin akurasi dari pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas audit memiliki peranan penting bagi para stakeholders untuk membuat keputusan yang tepat sehingga kualitas audit menjadi fokus bagi seluruh stakeholders dalam memilih KAP, besarnya perusahaan mempengaruhi profesionalisme mereka, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin profesional mereka dalam mengerjakan kewajibannya (Nugroho, 2018:56).

KAP yang termasuk dalam *big four* cenderung memiliki kualitas audit yang baik, hal ini dikarenakan di dalam KAP *big four* terdapat auditor yang berkompeten, serta memiliki pengalaman, sehingga audit yang dihasilkan oleh KAP *big four* dapat lebih

berkualitas dari KAP yang *non big four*. KAP *non big four* cenderung memiliki ketergantungan ekonomis terhadap klien, sehingga KAP *non big four* akan melakukan kompromi terhadap klien mengenai laporan keuangan yang akan diaudit, sedangkan KAP *big four* tidak memiliki ketergantungan ekonomis terhadap klien, KAP *big four* lebih fokus untuk menjaga reputasinya sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih berkualitas dari KAP *non big four* (Erieska, 2018:4).

Salah satu aspek penting lainnya yang dinilai oleh kalangan investor saat melakukan pembelian saham yaitu dengan melakukan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan antara komponen yang ada di laporan keuangan dalam satu periode maupun beberapa periode, hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2017: 104).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi (Kasmir, 2017: 114) , salah satu jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, adalah hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) (Sandangan, 2018:3).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* berarti semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada *return* saham yang diperoleh investor akan semakin besar juga. Hal ini membuat para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga dan *return* saham yang semakin meningkat (Mayuni , 2018:66).

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2017: 283), *return* dapat didefinisikan sebagai hasil yang akan diperoleh dari kegiatan investasi. Dalam setiap kegiatan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan.

Auditing

Menurut (Irfan, 2015:2) audit adalah pengujian yang independen, objektif dan mahir atas seperangkat laporan keuangan dari suatu perusahaan beserta dengan semua bukti penting yang mendukung. Hal ini diarahkan dengan maksud untuk menyatakan pendapat yang berguna dan dapat dipercaya dalam bentuk laporan tertulis, seperti apakah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan kemajuan dari suatu perusahaan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pengukuran kualitas audit

Menurut (Herawati & Selfia, 2019:123) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Deteksi salah saji, dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.
2. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.
3. Kepatuhan terhadap SOP, Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

Kualitas audit memiliki peranan penting bagi para *stakeholders* untuk membuat keputusan yang tepat sehingga kualitas audit menjadi fokus bagi seluruh *stakeholders* dalam memilih KAP, besarnya perusahaan mempengaruhi profesionalisme mereka,

semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin profesional mereka dalam mengerjakan kewajibannya (Nugroho, 2018:56).

KAP yang termasuk dalam *big four* cenderung memiliki kualitas audit yang baik, hal ini dikarenakan di dalam KAP *big four* terdapat auditor yang berkompeten, serta memiliki pengalaman, sehingga audit yang dihasilkan oleh KAP *big four* dapat lebih berkualitas dari KAP yang *non big four*. KAP *non big four* cenderung memiliki ketergantungan ekonomis terhadap klien, sehingga KAP *non big four* akan melakukan kompromi terhadap klien mengenai laporan keuangan yang akan diaudit, sedangkan KAP *big four* tidak memiliki ketergantungan ekonomis terhadap klien, KAP *big four* lebih fokus untuk menjaga reputasinya sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih berkualitas dari KAP *non big four* (Erieska, 2018:4).

Return on asset (ROA)

Return On Asset (ROA) dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan, Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi, semakin tinggi nilai *Return On Asset* itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada return saham yang diperoleh investor akan semakin besar juga. Hal ini membuat para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga dan return saham yang semakin meningkat (Mayuni, 2018:66).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, yaitu sebanyak 23 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini, menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Menurut (Widodo, 2017:82) Definisi operasional variabel adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam indikator-indikator variabel penelitian. Berikut operasionalisasi variabel-variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

	INDIKATOR	SKALA
Kualitas Audit (X_1)	Variabel Dummy: Dummy 1 = Kap <i>Big Four</i> Dummy 0 = Kap <i>Non Big Four</i>	DUMMY
ROA (X_2)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$	RASIO
<i>Return Saham</i> (Y)	$Ri_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$	RASIO

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,048	,066		-,726	,470
Kualitas Audit	-,102	,084	-,146	-1,212	,229
ROA	2,610	,944	,333	2,764	,007

a. Dependent Variable: *Return Saham*

$$Return Saham = \alpha -0,102Kualitas\ audit + 2,610Profitabilitas + \beta_3 + \epsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar -,048 menyatakan bahwa jika variabel bebas Kualitas audit dan Profitabilitas nilainya 0, maka nilai *Return* saham adalah -0.48
2. Koefisien regresi variabel Kualitas audit sebesar -0.102 menunjukkan bahwa hubungan yang negatif antara Kualitas Audit dengan *Return* saham, dimana setiap kenaikan 1 satuan kualitas audit akan menurunkan *return* saham sebesar 0.102, dan sebaliknya jika kualitas audit turun sebesar 1 satuan akan meningkatkan *return* saham sebesar 0.102, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar 2,610 menunjukkan bahwa hubungan positif antara Profitabilitas dengan *Return* saham, dimana setiap kenaikan 1% Profitabilitas maka akan menaikkan *return* saham sebesar 2,610, dan sebaliknya jika Profitabilitas mengalami penurunan 1% maka akan menurunkan *return* saham sebesar 2,610, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Multikolenieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kualitas Audit	0,71	1,408
ROA	0,71	1,408

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil dari *output* uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari variabel Kualitas Audit dan *return on asset* memiliki nilai *Tolerance* 0,71 > 0,1 dan nilai VIF <10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,104	,045		2,343	,021
Kualitas Audit	,022	,057	,047	,384	,702
ROA	1,186	,638	,226	1,859	,066

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Kualitas Audit (X_1) memiliki nilai sebesar 0,702 , *return on asset* (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,066. Artinya dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 dan tidak menunjukkan bahwa adanya gejala multikolenieritas.

Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,14260
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	46
Total Cases	92
Number of Runs	48
Z	,210
Asymp. Sig. (2-tailed)	,834

a. Median

Berdasarkan hasil *output* pada tabel dengan menggunakan *Runs Test*, dapat dilihat bahwa nilai *asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,834 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi

Uji Parsial (T)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,048	,066		-,726	,470
Kualitas Audit	-,102	,084	-,146	-1,212	,229
ROA	2,610	,944	,333	2,764	,007

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil *output* pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan Ttabel sebesar 1,98698. Berikut hasil uji hipotesis parsial dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,229 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-1,212 < 1,98698$) artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara kualitas audit terhadap *return* saham pada tahun 2016-2019.
2. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar t tabel ($2,764 > 1,98698$) artinya H_{02} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga terdapat pengaruh antara *return on asset* terhadap *return* saham pada tahun 2016-2019.

Uji Simultan (F)**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,840	2	,420	3,873	,024 ^b
Residual	9,646	89	,108		
Total	10,486	91			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, Kualitas Audit

Berdasarkan hasil *output* pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,24 dengan Ftabel sebesar 3,873. Hasil dari uji simultan dalam penelitian ini yaitu nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($3,873 > 3,10$) sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya secara bersama-sama variabel Kualitas Audit (X_1) dan *return on asset* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y) pada tahun 2016-2019.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,283 ^a	,080	,059	,329218

a. Predictors: (Constant), ROA, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil *output* pada tabel diatas nilai R^2 adalah 0,80 atau 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel kualitas audit dan *return on asset* terhadap *return* saham sebesar 80% sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kualitas audit dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas audit tidak berpengaruh pada *return* saham karena kualitas audit memiliki nilai signifikan $0.229 > 0.05$ artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Pada kualitas audit yang baik dapat melihat manipulasi data atau kecurangan pada perusahaan yang berdampak pada *good corporate* dan tidak berdampak pada laba perusahaan.
2. *Return on asset* berpengaruh pada *return* saham karena *Return on asset* memiliki nilai signifikan $0.007 < 0.05$ artinya *Return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on asset* dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan oleh investor dengan melihat laba dari hasil penjualan dan total aset yang dimiliki perusahaan.
3. Kualitas audit dan *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *return* saham, karena diperoleh nilai signifikan $0.024 < 0.05$ artinya *Return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena untuk menentukan *return* saham dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan dan laporan keuangan menunjukkan kualitas dari perusahaan sehingga investor dapat melihat melalui data auditor, laba, jumlah aset dan harga saham.

UCAPAN DAN TERIMA KASIH

Bapak Dr. Potler Gultom, S.H., M.M. selaku Rektor Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Ibu Tutik Siswanti, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Bapak Setiadi, S.E., M.M. selaku ketua prodi akuntansi dan dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Teman-teman akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu untuk do'a, semangat dan supportnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, y. (2020). Pengaruh Hubungan Politik dan Kualitas Audit Terhadap Likuiditas Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Vol 8 No 2 , Hlm. 197–202.
- Ariningsih, Mertha. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, dan Gender pada Kualitas Audit, *Jurnal Akuntansi*, Vol 18.
- Bisara, Amanah. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol 4 No 2, Hlm 1–14.
- Dwialesi, Darmayanti, (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Indeks Kompas 100 *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol 5 No 4, ISSN: 2302-8912.
- Erieska, Aprilla. (2018).Pengaruh *Size* KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, Vol 1 No 1, Hlm 42–57.
- Fahmi, (2015). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Semarang.
- Harjanto, (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ultima Accounting*, Vol 9 No 2, Hlm 33–49.
- Hendry, (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend *Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Vol 2 No 1, Hlm 1–11.
- Herawati, Selfia, (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Jurnal manajemen dan akuntansi*, Hlm 121–125.
- Irfan,(2015). Audit Finansial, Audit Manajemen, dan Sistem Pengendalian Intern. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol 5 No 2, Hlm 1–13.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mayuni, Suarjaya, (2018). Pengaruh ROA, *Firm Size*, EPS, dan PER Terhadap *Return* Saham pada Sektor Manufaktur, *Jurnal Manajemen*, Vol 7 No).

- Nugroho, (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit *Jurnal Maneksi*, Vol 7 No. 2, Hlm 94–99.
- Parwati, Sudiarta. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur. *Jurnal manajemen*, Vol 5 No 1
- Permata, Ghoni, (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No 2, Hlm 50–61.
- Putri, Fitriasaki, (2017). Pengaruh Persistensi Laba, *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi* Vol2.
- Siswadi (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 9 No)
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabet
- Susanto, (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank. *Jurnal Akuntansi*, Vol 2 No), Hlm 17–34.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada